

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN RASIO UTANG DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA UTANG
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)**

**Dipa Teruna Awaloedin, Riza Nugroho
Universitas Nasional**

Email : dipateruna@gmail.com, nughriza@gmail.com

Naskah diterima tanggal 6 Maret 2019

ABSTRACT

The purpose of this research to obtain empirical evidence about the influence of firm size, leverage and firm age on cost of debt in companies listed in indonesia stock exchange year 2015-2017. The data used is secondary data and samples of annual report from 25 manufacturing company listed in indonesia stock exchange year 2015-2017 use purposive sampling and data analyzed use statistical tests descriptive, the classic, assumption linear regression analysis multiple, and test a hypothesis. Data analyzed by using software spss version 24. The results of studies show that the variable leverage significant impact on cost of debt, while variable of firm size and firm age no significant impact on cost of debt. Key words: Firm Age, Leverage, Firm Age and Cost Of Debt

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, rasio utang dan umur perusahaan terhadap biaya utang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dan sampel berupa laporan-laporan keuangan dari 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio utang berpengaruh signifikan terhadap biaya utang, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Rasio Utang, Umur Perusahaan dan Biaya Utang

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1997 – 1998, krisis ekonomi melanda negara Asia. Banyak perusahaan-perusahaan mengalami krisis keuangan ataupun yang dinyatakan bangkrut. Salah satu penyebab krisis keuangan dan kebangkrutan ini disebabkan oleh utang (*debt*). Menumpuknya utang dan ketidakmampuan dalam membayar pinjaman tersebut kepada kreditur menjadi penyebab krisis keuangan dan kebangkrutan yang dialami oleh banyak perusahaan.. Begitu pula dengan krisis ekonomi global tahun 2008 yang bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang lalu menyebar ke negara-negara lain diseluruh dunia termasuk Indonesia, salah satunya penyebabnya juga disebabkan oleh menumpuknya utang (*debt*). Adapun salah satu perusahaan yang dinyatakan bangkrut adalah maskapai penerbangan Batavia Air. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan yang berskala kecil hingga perusahaan besar mempunyai utang sebagai tambahan modal untuk kelangsungan usahanya. Utang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu lalu dan harus dibayar dengan kas, barang dan jasa di waktu yang akan datang (Yusuf, 2001).

Utang yang dimaksud dapat berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan. Secara umum, biaya utang ditetapkan dengan variabel antara lain tingkatan biaya bunga saat ini, risiko bangkrutnya suatu perusahaan dan keuntungan dan pajak yang harus dibayar bagi

perusahaan dengan adanya utang. Karakteristik perusahaan juga termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of debt* dalam penelitian ini (Permatasari, 2012). Karakteristik yang pertama adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat menggambarkan kemampuan bertahan sebuah perusahaan dalam menjalankan dunia bisnis. Karakteristik perusahaan lainnya dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan kreditor ketika akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selain itu kreditor juga dapat melihat keadaan perusahaan dari *leverage* atau rasio utang, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Horne, 2012). Semakin kecil rasio *leverage* maka semakin kecil pula risiko yang dapat dialami oleh kreditor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi karakteristik perusahaan terakhir yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dari kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut lebih memiliki jaminan aset ketika pinjaman telah jatuh tempo. Dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Perusahaan manufaktur dipilih

dengan mempertimbangkan kecukupan data yang memiliki kesamaan karakteristik. Periode pengamatan dipilih periode 2015-2017. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Utang dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?
2. Apakah pengaruh Rasio Utang terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?
3. Apakah pengaruh Umur Perusahaan terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya

Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Utang terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Umur Perusahaan terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ukuran perusahaan, rasio utang dan umur perusahaan terhadap biaya utang serta dapat menjadi masukan dan bahan referensi tambahan yang baik bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperoleh gambaran yang nyata mengenai bagaimana penerapan-penerapan teori-teori yang telah dipelajari terutama dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keilmuan dibidang akuntansi khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, rasio utang

dan umur perusahaan terhadap biaya utang.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum

1. Struktur Modal

Struktur modal (*capital struktur*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu utang (*debt*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. (Martono, 2005).

2. Teori Struktur Modal

Dalam teori struktur modal diasumsikan bahwa perubahan struktur modal berasal dari penerbitan obligasi dan pembelian kembali saham biasa atau penerbitan saham baru. Macam-macam teori struktur modal sebagai berikut:

a. Teori Agensi

Konflik *agency theory* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dimana masing-masing pihak hanya mementingkan pribadinya saja. Teori agensi adalah hubungan antara pemegang saham dan manajer. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Robert T.Kleiman, 2010). Hubungan agensi seperti sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agen*) untuk bekerja atas nama principal dimana termasuk mendelegasikan ke wenang an kepada agen untuk membuat beberapa keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pada hubungan agensi terdapat hubungan kontraktual dimana pemilik saham sebagai “principal” menunjuk dan menginginkan manajer “agen” untuk

mengelola sumber daya yang dimiliki oleh principal dalam sebuah perusahaan. Namun demikian, dalam teori agensi juga dikatakan bahwa lama-kelamaan para agen tidak dapat lagi bertindak sesuai dengan kepentingan principal dan cenderung untuk bertindak sesuai kepentingan agen. Walaupun terjadi perbedaan kepentingan antara principal dan agen, principal dapat menjaga atau membatasi perbedaan kepentingan dengan agen agar tetap pada jalur yang sama.

Teori agensi juga mengungkapkan bahwa juga terdapat konflik kepentingan antara principal dan agen. Dalam konflik agensi juga terdapat usaha penyalarsan kepentingan namun dalam usaha-usaha ini akan muncul biaya yang disebut *agency cost* atau biaya agensi. Biaya agensi adakah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk menyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham. Dalam usaha menyalarskan kepentingan, principal akan mengorbankan sumberdaya yang dimilikinya dalam bentuk kompensasi yang diterima oleh agen, dengan kompensasi yang diberikan pada agen maka principal berharap dapat mengurangi perbedaan pandangan dan mengurangi tindakan yang menyimpang dari kepentingan principal, biaya ini disebut *monitoring cost*. Biaya berikutnya adalah *bonding cost*, biaya ini ditanggung oleh agen dimana ini merupakan jaminan dimana agen tidak bertindak yang akan membahayakan principal dan agen akan bertanggung jawab jika melakukan tindakan seperti itu. Biaya yang terakhir dapat timbul karena perbedaan keputusan agen dan keputusan principal yang berakibat berkurangnya kekayaan principal, biaya ini disebut dengan *residual loss*.

Dari ketiga komponen *agency cost* atau biaya agensi terlihat bahwa principal dan agen memiliki kontraktual yang kuat, dimana principal harus mengorbankan kekayaannya untuk terus dapat memonitor kinerja agen agar sesuai dengan tujuan dan kepentingan principal. Disisi lain agen juga harus memberi

jaminan untuk bertindak sesuai dengan tujuan dan kepentingan principal. Dalam hubungan agensi ini juga terdapat konflik dimana agen tidak lagi bertindak sesuai dengan kepentingan principal, ini mengakibatkan perbedaan keputusan antara agen sebagai pemilik sumber daya, dan perbedaan keputusan ini mengakibatkan kerugian atau berkurangnya kekayaan yang ditanggung oleh principal.

Teori agensi juga mengatakan bahwa principal akan mengorbankan sumberdaya berupa kompensasi kepada agen agar mereka dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi biaya termasuk efisiensi dalam pembayaran pajak perusahaan. Disisi lain agen lebih bertindak untuk sesuai dengan kepentingan mereka, hukum dan peraturan yang berlaku, dan melakukan tindakan yang rendah risiko. Demikian juga, tidak semua pemilik saham atau *principal* dalam perusahaan menginginkan investasinya memiliki risiko yang dapat membahayakan posisi diri mereka sendiri.

b. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houston (2010) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang

normal. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

Dengan adanya *signalling theory* ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan terkhususkan perusahaan yang telah *go public* pasti memberikan informasi kepada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospek dimasa depan. Oleh sebab itu, dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik, sehingga dimasa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut (Alivia, 2013). Dalam *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

c. *Pecking Order Theory*

Pembiayaan berasal dari tiga sumber, yaitu dana internal, utang dan ekuitas baru. Perusahaan memprioritaskan sumber pembiayaan mereka, pertama memilih pembiayaan internal, dan kemudian utang. Teori ini berpendapat bahwa bisnis mematuhi hierarki sumber pembiayaan internal jika tersedia, dan hutang lebih disukai daripada ekuitas jika diperlukan pembiayaan eksternal (www.wikipedia.com akses 26 Maret 2019).

Pecking Order Theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai keputusan

pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan mengikuti suatu hierarki sumber dana (Myres dan Majluf, 1984). *Pecking order theory* memprediksi bahwa pendanaan utang eksternal didasarkan pada deficit pendanaan internal. Keputusan pendanaan eksternal perusahaan akan memilih penggunaan utang dari pada pendanaan dengan menambahkan modal dari pemegang saham baru.

Pecking order theory mengasumsikan bahwa:

- 1) Perusahaan cenderung akan memilih menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan pertama kali akan memilih sekuritas yang paling aman, yaitu utang yang paling rendah
- 3) Resikonya, kemudian turun ke utang yang lebih beresiko, sekuritas *hybrid* Seperti saham preferen, dan terakhir saham biasa.
- 4) Kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan dan tidak berpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut mengalami kerugian maupun laba.
- 5) Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan karena kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi, serta kesempatan yang bertumbuh, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi lancar.

d. *Theory Moligliani & Miller*

MM berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan. Hal

ini didasarkan pada pendapat bahwa pembagian struktur modal antara utang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi. Yaitu karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko, sehingga nilai perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah. Asumsi yang digunakan adalah, pasar modal sempurna, nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas semua investor sama, perusahaan mempunyai risiko usaha *business risk* & yang sama dan tidak ada pajak.

3. Rasio Utang (*Leverage*)

Rasio Utang (*Leverage*) merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. *Leverage* berhubungan positif dengan biaya utang (Lim, 2011). Perusahaan yang mempunyai rasio utang tinggi berarti sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan tersebut adalah utang. Penggunaan utang yang tinggi dalam sumber pendanaan mengakibatkan resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka resiko yang ditimbulkan juga akan semakin besar karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar utang. Menurut Sawir (2000) menjelaskan bahwa rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk

membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) (Brigham dan Houston, 2010).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditor karena akan menunjukkan posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin kecil pula risiko yang akan dialami oleh kreditor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

4. Modal

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Definisi modal menurut Brigham dan Houston (2006:62) “modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga”. Menurut Riyanto (2007 : 17) menjelaskan bahwa : Modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat *non-physical oriented*, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam

barang-barang modal, meskipun dalam hal ini juga sebenarnya belum ada persesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri. Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dipakai untuk proses produksi lebih lanjut, serta merupakan jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, beserta utang jangka pendek dimana modal ini merupakan pengurangan aset dan semua kewajiban.

5. Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan.

Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi perusahaan. Dalam usaha menghasilkan manfaat ini, pihak manajemen harus melakukan usaha untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Sesuai dengan kebutuhan tersebut maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian biaya.

Menurut Horngren, Datar, Foster (2005:31) menjelaskan bahwa:

Biaya adalah sebagai sumberdaya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya seperti bahan langsung atau iklan, biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Menurut wiliam (2009:23) menjelaskan bahwa : Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan ditukarkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba/rugi.

Supriyono(2011:16)mendefinisikan“biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurangan pendapatan”. Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas, maka pengertian biaya menurut penulis adalah nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan menghasilkan barang dan jasa hingga produk atau barang dan jasa tersebut siap untuk dijual dan memperoleh pendapatan.

6. Biaya Utang

Salah satu komponen penting yang digunakan dalam penilaian investasi, sumber pembelanjaan dan manajemen aset adalah biaya modal (*cost of capital*), pada umumnya komponen biaya modal terdiri dari:

- a. Biaya utang
- b. Biaya saham preferen
- c. Biaya modal sendiri
- d. Biaya modal rata - rata tertimbang

Definisi Biaya Utang adalah tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian dalam suatu perusahaan (Donald,2013) Utang dapat diperoleh dari lembaga pembiayaan atau dengan menerbitkan surat pengakuan utang (obligasi). Biaya utang yang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan, sedangkan biaya utang dengan menerbitkan obligasi adalah tingkat pengembalian hasil yang diinginkan (*required of return*) yang diharapkan investor yang digunakan sebagai diskonto dalam mencari nilai obligasi. Perusahaan memanfaatkan

sumber pembelanjaan utang, dengan tujuan untuk memperbesar tingkat pengembalian modal sendiri (ekuitas). Pengukuran yang digunakan dalam variabel Biaya Utang (*Cost of Debt*) adalah :

Biaya Utang

$$= \frac{\text{Beban bunga}}{\sum \text{Rata - rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang perusahaan}}$$

Biaya utang diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang berbunga selama tahun tersebut. Salah satu jenis resiko ialah resiko perusahaan, yaitu resiko terkait dengan perusahaan yang menerbitkan suatu sekuritas, misalnya karakteristik dan cara manajemen mengelola perusahaan. *Return* dan resiko merupakan *trade-off*. Maka semakin besar kreditor menilai risiko perusahaan, semakin besar pula bunga yang akan dibebankan kreditor pada perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya utang akan sangat bergantung pada karakteristik perusahaan dan cara manajemen mengelola perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperoleh laba yang menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang penting dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

7. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar pula yang digunakan sebagai sumber pendanaan, sehingga utang perusahaan juga akan menjadi besar (Martani, 2013). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Perusahaan kecil akan rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan sedangkan perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dan atau memperoleh permodalan (Wahidahwati, 2001). Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga (kreditor), karena perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mengakses jaminan yang dimiliki berupa aset yang bernilai lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai publikasi perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan baru. Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun pertama kali perusahaan melakukan IPO (*Go Public*). Umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kredit pada tingkat cost yang lebih rendah (Simanjuntak dan Sari, 2014). Penelitian yang dilakukan Trisnawati (1998) dan Beatty (1989) dalam Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri kemungkinan sudah banyak

pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diterima masyarakat tentang perusahaan tersebut.

A. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Biaya Utang

Suwito dan Herawati (2005) mengatakan : “*firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil”.

Menurut Bambang Riyanto (2001:299): “Ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.” Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun utang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Utang dan Biaya Utang

Rasio Utang atau *Leverage* didefinisikan oleh Horne dan Wachoviz (2012) sebagai penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari sebuah perusahaan. Menurut Sawir (2000) menjelaskan bahwa rasio utang (*leverage*) mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan 14 kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala

kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio utang (*leverage*) juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) (Brigham dan Houston, 2010).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditor karena akan menunjukkan posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin kecil pula resiko yang akan dialami oleh kreditor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

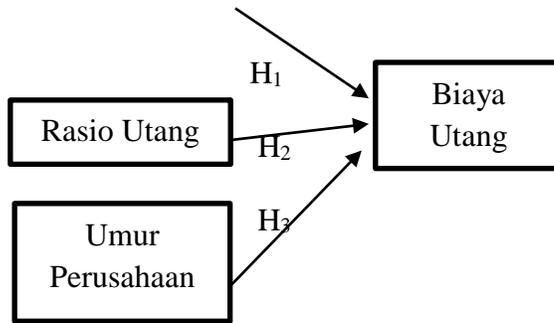
3. Pengaruh Umur Perusahaan dan Biaya Utang

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai publikasi perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan baru. Penelitian yang dilakukan Trisnawati (1998) dan Beatty (1989) dalam Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diterima masyarakat tentang perusahaan tersebut.

B. Kerangka Analisis

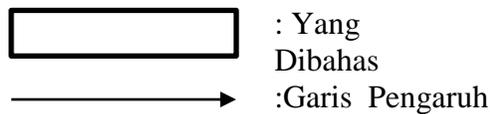
Kerangka Analisis

Ukuran
Perusahaan



Sumber : Diolah oleh peneliti

Keterangan :



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kerangka analisis diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran Perusahaan ber pengaruh terhadap Biaya Utang
- H₂ : Rasio Utang berpengaruh terhadap Biaya Utang

- H₃ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Utang

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi bahan atau sasaran dalam penelitian atas suatu hal. Objek dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Rasio Utang dan Umur Perusahaan terhadap Biaya Utang. Berupa rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada laporan keuangan tahunan atau *annual report*. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 melalui situs resminya di www.idx.co.id.

B. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Laporan keuangan atau *annual report*. Pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Yang dipublikasikan melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil secara langsung dari sumber objek yang akan diteliti. Data sekunder dapat berupa

catatan atau kumpulan laporan historis yang telah disusun.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

b. Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*. Metode Penyampelan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang di informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana

pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar relevan dengan tujuan penelitian.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang di informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun pada penelitian ini dilakukan pencatatan dan perhitungan pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang bersumber dari *www.idx.co.id*. Selain itu, penelitian juga dilakukan dengan studi pustaka dengan menelaah maupun mengutip dari sumber tertulis lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teori penelitian ini.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Dengan kata lain, definisi operasional berfungsi memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang baru dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan 4 variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, rasio utang, umur perusahaan dan

biaya utang. Variabel dependen pada penelitian ini adalah biaya utang, variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio utang, dan umur perusahaan. Skala pengukuran penelitian variabel ini menggunakan Skala Rasio. Skala Rasio adalah skala pengukuran yang menunjukkan peringkat, jarak dan perbandingan konstruk yang diukur (Sanusi, 2011:57).

D. Metode Analisis dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif yang terdiri dari atas uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS versi 24. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan data yang bersifat kuantitatif menjadi data kualitatif guna untuk mempermudah dalam menginterpretasikannya.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji heteroskedasitas dilakukan dengan uji *scatterplot*. Untuk pengujian hipotesis menggunakan pengujian statistic t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Rasio Utang dan Umur Perusahaan terhadap Biaya Utang. Berupa rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada laporan keuangan tahunan atau *annual report*. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 melalui situs resminya di www.idx.co.id.

a. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh dari sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan manufaktur dengan total data 75 laporan keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur tersebut telah terdaftar di BEI dan selama periode penelitian tidak mengalami *delisting*. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Utang dan Umur Perusahaan terhadap Biaya Utang.

B. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Rasio Utang, dan Umur Perusahaan terhadap Biaya Utang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel adalah 75 perusahaan. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dengan beberapa pengujian, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Deskriptif

Pada Tabel uji deskriptif dibawah ini diperoleh sebanyak 75 data observasi yang berasal dari perkalian periode penelitian (3tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017) dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Tabel menunjuk kan statistik deskriptif terhadap variabel independen (ukuran perusahaan, rasio utang, umur perusahaan) dan variabel dependen (biaya utang).

Tabel Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	75	25,6195	31,0372	28,187009	1,5604728
RASIO UTANG UMUR PERUSAHAAN	75	0,1092	7,3716	1,166537	1,3421269
BIAYA UTANG	75	1,0986	3,5835	3,006569	0,4763570
Valid N (listwise)	75	0,0050	0,4558	0,100208	0,0920747

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel menggambarkan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data penelitian, sedangkan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Variabel Biaya Utang dihasilkan nilai minimum 0,0050, nilai maksimum sebesar 0,4558 dengan nilai rata-rata sebesar 0,100208 dan standar deviasi sebesar 0,0920747. Perusahaan yang memiliki Biaya Utang terendah adalah PT. Intan Wijaya Alumunium Industry Tbk (INCI) tahun 2015 dan Perusahaan yang memiliki Biaya Utang tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2017.
- b. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,6195, nilai maksimum sebesar 31,0372 dengan nilai rata-rata sebesar 28,187009 dan standar deviasi sebesar 1,3421269. Perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan Terendah adalah PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) tahun 2015 dan Perusahaan yang memiliki

Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2016.

- c. Variabel Rasio Utang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1092, nilai maksimum sebesar 7,3716 dengan nilai rata-rata sebesar 1,166537 dan standar deviasi sebesar 1,3421269. Perusahaan yang memiliki Rasio Utang terendah adalah PT. Intan Wijaya International Tbk (INCI) tahun 2016 dan perusahaan yang memiliki Rasio Utang tertinggi adalah PT. Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2015.
- d. Variabel Umur Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,0986, nilai maksimum sebesar 3,5835 dengan nilai rata-rata sebesar 3,006569 dan standar deviasi sebesar 0,4763570. Perusahaan yang memiliki Umur Perusahaan terendah adalah PT. Trisula International Tbk (TRIS) tahun 2015 dan perusahaan yang memiliki Umur Perusahaan tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan koefisien regresi terbaik, linier dan tidak bias atas *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda perlu terlebih dahulu pengujian asumsi klasik terdiri dari:

2. Hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smimov Test**

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	75
	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	,02221757
	Absolute	,090
	Positive	,090
Test Statistic	Negative	-,081
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,090
		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian menghasilkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,412 dengan nilai VIF sebesar 2,429, variabel rasio utang memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,403 dengan nilai VIF sebesar 2,479, variabel umur perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,969 dengan nilai VIF sebesar 1,032.

**Tabel Hasil Multikolonieritas
Coefficients^a**

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UKURAN PERUSAHAAN	0,412	2,429
RASIO UTANG	0,403	2,479
UMUR PERUSAHAAN	0,969	1,032

4. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* menunjukkan bahwa nilai $Asymp. Sig (2-tailed) = 0,296 > 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, uji analisis linier berganda dan uji hipotesis, hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Uji Koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted square* (*adjusted R²*) sebesar 0,86,8 atau 86,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 86,8% variabel dependen atau biaya utang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan rasio utang dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 13,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- b. Hasil uji analisis linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - 1) Nilai konstanta sebesar 0,581. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0, maka probabilitas biaya utang menjadi sebesar 0,581.
 - 2) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0,031 memiliki nilai bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan biaya utang.
 - 3) Nilai koefisien regresi variabel rasio utang (X_2) sebesar 0,029 memiliki nilai bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara rasio utang dengan biaya utang.
 - 4) Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X_3) sebesar -

0,099 memiliki nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara umur perusahaan dengan biaya utang.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$COD = 0.581 - 0.031SIZE + 0.029LEV - 0.099AGE +$$

- c. Hasil uji hipotesis t menunjukkan nilai signifikansi yang berbeda pada setiap variabel independen, sehingga dalam mempengaruhi variabel dependen juga berbeda. Berikut adalah hasil uji t

- 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dapat diketahui dengan signifikansi sebesar $0,189 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Vikha Meiriasari (2017) bahwa semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka probabilitas perusahaan akan tinggi sehingga mengakibatkan resiko gagal bayar menjadi rendah dan biaya utang juga akan rendah.
- 2) Rasio utang berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dapat diketahui dengan signifikansi sebesar $0,021 > 0,05$ maka H_2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang suatu perusahaan, yang menunjukkan semakin besar porsi modal pinjaman, maka semakin besar biaya utang tetap yang harus dibayar. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan memiliki kesempatan yang lebih rendah terhadap pertumbuhan laba dan arus kas jangka panjang.

- 3) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dapat diketahui dengan signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin lama perusahaan berada di Bursa Efek Indonesia diprediksi akan menyebabkan biaya utang kecil. Semakin lama perusahaan berada di bursa maka tingkat resiko perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan yang baru di bursa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Utang dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
2. Rasio Utang berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Saran

Dengan memperhatikan berapa keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel yang memiliki kemungkinan pengaruh yang besar terhadap Biaya Utang, menggunakan periode penelitian yang rentang waktunya lebih lama agar hasil penelitian dapat mewakili populasi yang digeneralisasi, menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, misalnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti perbankan, telekomunikasi dan sebagainya.
2. Untuk perusahaan yang penulis kaji supaya perusahaan mengurangi utang agar biaya utang juga berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Riyanto, 2011, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Al Haryono Yusuf. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta, STIE YKPN
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta. p 299
- Beatty. 1989. *Auditor and The Underpricing of Initial Public Offering*. The Accounting Review. Vol. LXIV. No. 4.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar*

- Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Chasbiandani, Tryas dan Dwi Martani. 2013, *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. SNA XVI Banjarmasin.
- Cooper, Donald dan Pamela Schindler. (2013). *Business Research Methods*. 12th Edition. New York : McGraw-Hill Higher Education
- Ghozali, Imam. 2013. "*Aplikasi Analisis Mutivariate dengan program SPSS*", Salemba Empat: Jakarta,
- Gumanti, Tatang Ari. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol.4,no.2, p 181-192
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzmen. 2010. *A review of tax research*. Journal of accounting and economics no. 50, hal. 127-178
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat
- Lim, YD. 2011. *Tax Avoidance, Cost Of Debt and Shareholder activism: Evidence from Korea*. Journal of banking and finance, Depok.
- Permatasari, V. Marlinda. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol 9. No.1
- Simanjuntak, P.D.L., & Sari, R. L. 2014. *Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (7), hal.423-434
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Suwito, Edy dan Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Trisnawati, R., 1998. *Pengaruh Informasi Prospektus Terhadap Return Saham di Pasar Perdana*. *Tesis Program Pasca Sarjana UGM*, Yogyakarta
- Wahidahwati. 2001. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency*. Simposium Nasional Akuntansi IV.